

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RUJUKAN KASUS PERSALINAN DI WILAYAH PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Susanti

Prodi DIII Kebidanan Universitas Borneo Tarakan  
Email : shantie.alfarisi@gmail.com

### **ABSTRACT : ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO REFERRAL CASES OF LABOR IN THE BORDER REGION OF NORTH KALIMANTAN PROVINCE**

*Background* The maternal mortality rate in North Kalimantan province in 2017 was 24 cases that occurred during pregnancy, childbirth and postpartum. Maternal deaths are caused by problems related to the level of awareness of the public or pregnant women to intensely carry out inspections or detections and also the lack of main road infrastructure as access to quality health care facilities. WHO data states that the risk of maternal death is 23 times higher in developing countries compared to developed countries, in urban areas compared to rural areas both between countries and within countries. Difficulties in accessing services in rural areas are caused by the lack of infrastructure, modes of transportation, and the distance between residences with the existence of health services, and low resource management that allows pregnancy and delivery assistance services by non-medical personnel, knowledge and attitude and lack of support makes the problem more complex. .

*The Purpose* is to find out the factors related to the referral of cases of mothers giving birth in the border areas of North Kalimantan province

*Method* The type of research used is quantitative research with a population of 55 puskesmas providing delivery services in the province of North Kalimantan. The type of sampling used was Proportionate Stratified Random Sampling, which consisted of 32 health centers in border areas which included 16 health centers in Malinau district and 15 health centers in Nunukan district.

*Results analysis* with statistical tests using Chi Square found that there was no significant relationship between prevailing social values ( $p$  value = 0.247), travel time ( $p$  value = 0.187), distance traveled ( $p$  value = 0.187), means of transportation ( $p$  value = 0.104) and reference equipment ( $p$  value = 0.060).

*Conclusion* there is no significant relationship between prevailing social values, travel time, travel distance, means of transportation and referral equipment.

*Keywords:* referral, childbirth, border area,

### **ABSTRAK**

Latar Belakang Angka kematian ibu di provinsi Kalimantan Utara tahun 2017 sebanyak 24 kasus yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Kematian ibu tersebut disebabkan terkait permasalahan tingkat kesadaran masyarakat atau ibu hamil untuk intens melakukan pemeriksaan atau deteksi dan juga kurangnya infrastruktur utama jalan sebagai akses untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas. Data WHO menyebutkan resiko ibu mengalami kematian lebih tinggi 23 kali pada negara berkembang dibandingkan negara maju, pada daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan baik antar negara maupun pada wilayah negara. Kesulitan akses layanan dipedesaan disebabkan oleh minimnya infrastruktur, moda transportasi, dan jauhnya tempat tinggal dengan keberadaan tempat layanan kesehatan, dan pengaturan sumber daya yang rendah sehingga memungkinkan pelayanan kehamilan dan penolong persalinan oleh tenaga nonmedis, pengetahuan dan sikap serta kurangnya dukungan menjadikan permasalahan menjadi kian kompleks.

Tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap rujukan kasus ibu bersalin di wilayah perbatasan provinsi Kalimantan Utara

Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan populasi adalah seluruh puskesmas yang memberikan pelayanan persalinan di provinsi Kalimantan Utara sebanyak 55 puskesmas. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling yaitu terdiri dari 32 puskesmas di wilayah perbatasan yang mencakup 16 puskesmas di kabupaten malinau dan 15 puskesmas yang berada di Kabupaten Nunukan.

Hasil Analisis dengan uji statistic menggunakan *Chi Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai social yang berlaku ( $p\ value = 0,247$ ), waktu tempuh ( $p\ value = 0,187$ ), jarak tempuh ( $p\ value = 0,187$ ), alat transportasi ( $p\ value = 0,104$ ) dan peralatan rujukan ( $p\ value = 0,060$ ).

Simpulan : tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai social yang berlaku, waktu tempuh, jarak tempuh, alat transportasi dan peralatan rujukan.

*Kata kunci : persalinan, rujukan, wilayah perbatasan*

## PENDAHULUAN

Setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat komplikasi/penyakit terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada 2017. Mayoritas besar dari kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. Angka kematian ibu di Indonesia berdasarkan data SUPAS tahun 2015 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kejadian ini merupakan angka tertinggi di ASEAN jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Vietnam dan Kamboja. Menurut data tersebut setidaknya ada 38 ibu meninggal setiap harinya di Indonesia akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan.

Tingginya angka kematian ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan proses kejadian kematian ibu (determinan dekat) yang meliputi komplikasi pada kehamilan, persalinan dan masa nifas. Determinan dekat dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan, status reproduksi, akses pelayanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan (ketersediaan layanan kesehatan) dan faktor lain yang tidak terduga, faktor lainnya adalah adanya determinan jauh yang mempengaruhi determinan antara pada kasus kematian ibu, faktor ini meliputi sosio-kultural dan faktor ekonomi, seperti kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta posisi keluarga dalam masyarakat dan status masyarakat.

Angka kematian ibu di provinsi Kalimantan Utara tahun 2017 sebanyak 24 kasus yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Kematian ibu tersebut disebabkan terkait permasalahan tingkat kesadaran masyarakat atau ibu hamil untuk intens melakukan pemeriksaan atau deteksi dan juga kurangnya infrastruktur utama jalan sebagai akses untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Menurut Juknis Jampersal (2012), kematian ibu juga diakibatkan beberapa faktor risiko keterlambatan (Tiga Terlambat), di antaranya terlambat dalam pemeriksaan kehamilan (terlambat mengambil keputusan), terlambat dalam

memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi.

Akses pelayanan kesehatan menjadi penting bagi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya, terutama bagi ibu yang tinggal pada kondisi geografis dengan faktor penyulit. Data WHO menyebutkan resiko ibu mengalami kematian lebih tinggi 23 kali pada negara berkembang dibandingkan negara maju, pada daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan baik antar negara maupun pada wilayah negara. Kesulitan akses layanan dipedesaan disebabkan oleh minimnya infrastruktur, moda transportasi, dan jauhnya tempat tinggal dengan keberadaan tempat layanan kesehatan, dan pengaturan sumberdaya yang rendah sehingga memungkinkan pelayanan kehamilan dan penolong persalinan oleh tenaga nonmedis, pengetahuan dan sikap serta kurangnya dukungan menjadikan permasalahan menjadi kian kompleks.

Tingginya Angka Kematian Ibu di dunia maupun di Indonesia dari banyaknya factor yang berhubungan menjadikan permasalahan AKI ini menjadi suatu masalah yang kompleks dan kemungkinan membutuhkan penanganan dan dukungan yang penuh dari segala bidang. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai factor – factor yang berhubungan dengan rujukan kasus ibu bersalin di wilayah perbatasan provinsi Kalimantan Utara.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh puskesmas yang memberikan pelayanan persalinan di provinsi Kalimantan Utara sebanyak 55 puskesmas. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri dari kelompok yang berstrata secara proporsional. Sehingga diperoleh sampel yang terdiri dari 32 puskesmas di wilayah perbatasan yang mencakup 16 puskesmas di kabupaten malinau dan 15 puskesmas yang berada di Kabupaten Nunukan.

## HASIL

### Nilai Sosial

Sebanyak 12,9 persen berkategori bernilai social yang kurang baik. Sedangkan 87,1 persen memiliki nilai social yang baik. Hasil Analisis Tabulasi Silang Hubungan antara nilai sosial dengan system rujukan kasus bersalin diperoleh nilai  $p$  value = 0,247 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara nilai social yang berlaku di masyarakat dengan rujukan kasus pada ibu bersalin.

Dalam melakukan rujukan, terkadang ada pasien yang atau keluarga yang tidak menyetujui untuk dirujuk walaupun sudah risiko tinggi dan memilih untuk tetap melahirkan di puskesmas. Jadi, dalam proses rujukan, ada keluarga yang tidak bersedia dirujuk karena bermasalah dengan ketersediaan biaya. Pada sebagian masyarakat ada suatu mitos/kepercayaan yang masih dipercaya oleh masyarakat yaitu suatu kepercayaan bahwa setiap bayi itu mempunyai waktu (jam) tersendiri untuk kelahirannya, sehingga apa bila belum waktunya maka bayi itu tidak akan bisa lahir. Sekalipun bidan sudah menentukan untuk dirujuk kalau belum tiba maka pasien/keluarga masih tidak mau untuk dilakukan rujukan. Tetapi bila waktunya telah tiba tetapi bayi tidak lahir, baru pasien/keluarga mau untuk dirujuk. Kepercayaan ini biasanya sebagai salah satu sebab keterlambatan dalam melaksanakan rujukan.

### Waktu tempuh

Sebanyak 83,87 persen puskesmas dengan waktu tempuh menuju tempat rujukan < 30 menit. Sedangkan 16,13 persen adalah puskesmas dengan waktu tempuh menuju tempat rujukan selama  $\geq$  30 menit. Dari hasil tabulasi silang di atas diperoleh nilai  $p$  value = 0,187 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara waktu tempuh dengan system rujukan kasus pada ibu bersalin.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution di Sumatera Utara tentang rujukan maternal ditinjau dari aspek waktu tempuh ke rumah sakit maka data menunjukkan bahwa kematian ibu terbanyak pada waktu tempuh 30-120 menit sebanyak 4 orang di Rumah Sakit Tanjung Pura (0,67%) dan Rumah Sakit Kisaran 2 (100%) kematian ibu dikarenakan karena kondisi ibu sudah jelek.

### Jarak tempuh

Sebanyak 83,87 persen puskesmas dapat dengan mudah diakses. Sedangkan 16,13 persen adalah puskesmas yang sulit untuk diakses. Hasil analisis hubungan antara jarak tempuh dengan system rujukan kasus bersalin diperoleh nilai  $p$  value = 0,187 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), yang

berarti bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan rujukan kasus pada ibu bersalin.

Daerah terpencil pedesaan sering dikaitkan dengan kesulitannya dalam mengakses pelayanan kesehatan berhubungan dengan jarak dan transportasi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan. Jauhnya jarak tempuh dari desa ke kota merupakan salah satu kendala dalam rujukan, tidak ada sarana transportasi yang memadai, tidak memiliki biaya dalam persalinan sehingga menyebabkan masyarakat tidak melakukan rujukan masih menjadi salah satu kendala dalam melakukan rujukan.

Akses pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat tidak terhalang oleh keadaan geografi.

### Alat Transportasi

Sebanyak 77,42 persen puskesmas tersedia alat transportasi khusus untuk merujuk pasien menuju tempat rujukan. Sedangkan 22,58 persen masih belum tersedia. Hasil analisis hubungan antara alat transportasi dengan system rujukan kasus bersalin diperoleh nilai  $p$  value = 0,104 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara alat transportasi dengan rujukan kasus ibu bersalin.

Tersedianya sarana dan prasarana mempengaruhi jalannya proses rujukan. Dalam proses rujukan, transportasi merupakan elemen yang penting. Namun, ada kalanya alat transportasi kadang tidak tersedia di fasilitas kesehatan. Kendaraan rujukan yang digunakan harus dapat menjaga kenyamanan dan keamanan ibu selama proses rujukan dan dapat mencapai tempat rujukan dengan cepat.

### Peralatan Rujukan

Sebanyak 96,77 persen di puskesmas tersedia peralatan untuk merujuk. Sedangkan 3,23 persen tidak memiliki. Hasil analisis hubungan antara peralatan rujukan dengan system rujukan kasus bersalin diperoleh nilai  $p$  value = 0,060 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara peralatan rujukan dengan rujukan kasus ibu bersalin.

Ketersediaan obat dan alat saat merujuk sangat dibutuhkan selama perjalanan ke tempat tujuan rujukan. Kondisi ibu yang rentan memungkinkan selama perjalanan mengalami keadaan yang buruk. Alat kesehatan esensial yang dibawa pada saat proses rujukan berlangsung yaitu spuit, spatel, infuse set, tensimeter dan stetoskop. Fungsi dari alat kesehatan ini untuk memonitor perubahan kondisi fisik yang mungkin terjadi pada pasien selama perjalanan rujukan. Asuhan persalinan Normal dikatakan bahwa pada saat

merujuk juga disertai dengan surat rujukan. Surat ini harus memberikan identifikasi mengenai ibu dan/atau bayi baru lahir, cantumkan alasan rujukan dan uraikan hasil pemeriksaan, asuhan atau obat-obatan yang diterima ibu dan/atau bayi baru lahir. Lampirkan partograf kemajuan persalinan ibu pada saat rujukan.

Bidan yang tidak membawa alat selama rujukan dikarenakan persepsi bidan bahwa jarak yang dekat antara puskesmas/BPS dengan rumah sakit tujuan, serta kondisi pasien ibu hamil yang berpenyulit namun tidak dalam keadaan gawat darurat.

## KESIMPULAN

Factor – factor nilai social yang berlaku, waktu tempuh, jarak tempuh, alat transportasi dan peralatan rujukan tidak berhubungan secara signifikan dengan rujukan kasus persalinan di wilayah perbatasan provinsi Kalimantan Utara.

## SARAN

Melakukan penelitian secara kuantitatif dan kualitatif tentang evaluasi dan kebijakan pemangku kepentingan tentang system rujukan di daerah perbatasan.

Melakukan pelatihan kepada tenaga kesehatan/ tim tentang penanganan kegawatdaruratan pada ibu bersalin dengan lebih intens dan sesuai evidence based

## DAFTAR PUSTAKA

Pudiastuti, R D. 2011. Buku Ajar Kebidanan Komunitas: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Contoh Askeb. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sondakh, J J S. 2013. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Malang: Erlangga.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Suyanto. 2011. Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin, A. B. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta : YBPSB.

Wandi. 2017. Implementasi Sistem Rujukan Ibu Hamil dan Bersalin Oleh Bidan Polindes. Available from: <https://ojs.poltekkes.malang.ac.id/index.php/JIKI/article/download/1420-13-2765-1-10-26200622.pdf>

Rumita E S. 2012. Analisis Kelayakan Rujukan Persalinan oleh Bidan Puskesmas PONE Di RSUD Pringadi Medan. Available from : <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/206-245-1-SM.pdf>.

Dinda N, Antono S, Wulan K. 2016. Proses Sistem Rujukan dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal di Puskesmas Sayung Kabupaten Demak. Available from : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmiarticle/view/25306>.

Zubaidah, Mohammad H, Abdul W. 2012. Parameter Rujukan Ibu Bersalin. Available from: [https://ejournal.unair.ac.id/JNERS/article/download/4016-11324-1-SM%20\(1\).pdf](https://ejournal.unair.ac.id/JNERS/article/download/4016-11324-1-SM%20(1).pdf)

Sitti N Z. 2016. Sistem Rujukan dan Pengembangan Manual Rujukan KIA. Available from : <http://www.kesehatan-ibuanak.net/kia/index.php/hubungi-kami/89-bl-kia-2/369-sistem-rujukan-dan-pengembangan-manual-rujukan-kia>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.

Armini L N, Sulyastini, N K. 2021. Determinan Kendala Rujukan Terhadap Rujukan Pada Persalinan Dengan Komplikasi. <https://akbid-dharmahusada-kediri.ejournal.id/JKDH/index>.

Bakoil M B, Supriyanto S, Koesbardiati T, 2017. Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tempat Persalinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/129>.

Permatasari, D S A , Lazuardi, L. 2019. Aksesibilitas Kesehatan Maternal Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Gunungkidul (Kajian Dengan Accessmod 5.0). Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 4, No. 1, April 2019. <https://jurnal.ugm.ac.id/jisph/article/view>

Nimun K I D, Rambu Ngana F, Warsito A, Leonidas J, Tanesib. 2022. Modeling Accessibility to Emergency Obstetric Care in Mountain Region on Adonara Island, Eastern Indonesia. Journal of Applied Geospatial Information. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAGI/article/view/4522/1821>.